

**STUDI KOMPARASI ANTARA MAHASISWA
LULUSAN PONDOK PESANTREN DAN SMA DALAM
MOTIVASI BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA
PADA MAHASISWA PBA ANGKATAN 2018
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program
Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



Disusun oleh:
Muhammad Azhari
(20140820029)

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Diantara faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya motivasi belajar mahasiswa khususnya dalam belajar keterampilan membaca , salah satunya adalah factor latar belakang pendidikan siswa, yaitu lulusan SMA negeri dengan pondok pesantren. Latar belakang pendidikan yang berbeda tentunya mempunyai sikap sikap mental yang berbeda, yang secara asumtif menimbulkan motivasi belajar keterampilan membaca yang berbeda pula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dan metode penentuan subyeknya menggunakan teknik sampling. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner, wawancara, pretes posttest dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif.

Tingkat motivasi belajar keterampilan membaca mahasiswa lulusan SMA Negeri maupun Pondok pesantren pada mahasiswa pendidikan bahasa arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 dari prosentasenya adalah bermotivasi sangat tinggi menuju tinggi untuk lulusan SMA dan bermotivasi tinggi menuju rendah untuk mahasiswa lulusan pondok pesantren dan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa lulusan SMA Negeri dan Pondok Pesantren.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Keterampilan Membaca, SMA Negeri, Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya. Sebagaimana alat komunikasi, bahasa tidak mungkin terpisahkan dari manusia dan merupakan hal yang penting didalam kehidupan manusia, karena bahasa termasuk kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungan dengan sesamanya. Dan menurut *Ensiklopedia nasional indonesia* bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang digunakan oleh anggotaa kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Memahami bahasa arab merupakan suatu yang sangat penting, karena bahasa arab merupakan bagian dari agama islam, karena bahasa arab merupakan bahasa Al-Quran dan Al- hadis , keduanya adalah dasar agamaa islam serta baahasa kebudayaan islam seperti, filsafat, ilmu kalam, hadist, tafsir, dan lain sebagainya.¹Sebagaimana disebutkan dalam perkataan : yang

mulia sahabat nabi Umar bin Khattab Rodiyallahu Anhu:

تعلمو العربية فإنها جزء من دينكم

Yang artinya : ***pelajarilah bahasa arab karena bahasa arab merupakan bagian dari agama kalian.***

Dari pentingnya mempelajari bahasa arab yaitu untuk memahami prilaku orang lain dan memahami apa yang di fahami dari orang lain terkhusus lagi dalam hal agama, sebagaimana yang tertera dalam perkataan:

إذا أردت أن تعلم جودة دين الأعجمي فنظر إلى

إقباله بالعربية

*Jika kalian ingin mengetahui
bagusnya agama orang non arab
maka lihatlah sikap mereka terhadap
bahasa arab.*

Orang yang mempelajari bahasa asing termasuk didalamnya bahasa arab pada dasarnya bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut baik lisan maupun tulisan dengan benar dan cepat. Dan pada

¹Mansur Patteda, Aspek- aspek Psikolinguistik (Nusa Tenggara timur; 1990) hal 15

dasarnya dalam setiap proses belajar mengajar seorang siswa memiliki latar belakang motivasi yang berbeda dalam mengikuti pelajaran, dan motivasi yang berbeda itu dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dari setiap individu. Dan motivasi itu sendiri adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.² Dalam sebuah lingkungan pembelajaran baik di sekolah maupun di sebuah universitas sering terdapat masalah perbedaan individu, misalnya ada individu yang cerdas dan ada yang berbakat pada bidang tertentu. Keunikan individu mengandung arti bahwa tidak ada individu yang sama persis didalam aspek aspek pribadinya ataupun latar belakangnya. Dan begitu pula yang terjadi didalam kegiatan belajar

mengajar khususnya dalam pembelajaran qiro'atul kutub (Maharah Qiroah) pada peserta didik mahasiswa pendidikan bahasa arab fakultas pendidikan bahasa universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, ada diantara mereka merupakan lulusan dari pondok pesantren dan ada yang merupakan lulusan dari sekolah menengah atas negeri (SMAN) dan madrasah aliyah negeri (MAN). Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bertolak belakang, yang mana mahasiswa lulusan pondok pesantren tentunya sudah sedikit tahu bahkan sudah bisa dikatakan mahir dalam belajar bahasa arab karena sebelum memasuki jenjang perkuliahan mereka sudah di gembleng dan di ajarkan oleh guru yang berkompeten dalam bidang bahasa arab. Tetapi akan berbeda dengan mahasiswa yang merupakan lulusan dari sekolah menengah atas, yang mana mereka sebelum memasuki

² Depdikbut, Kamus besar bahasa indonesia, cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hlm. 593

jenjang perkuliahan hanya memanggetahui pembelajaran bahasa arab seadanya saja, bahkan ada diantara mereka yang tidak faham sama sekali tentang pembelajaran bahasa arab, itu disebabkan oleh salah satunya adalah tenaga pengajar yang membawakan pelajaran bahasa arab di jenjang SMA sering kali tenaga pengajar yang tidak berkompetensi bahas arab. Dari deskripsi diatas seharusnya peserta didik yang merupakan lulusan pondok pesantren akan lebih mondominasi dalam hal motivasi belajar bahasa arab di jenjang universitas karena sebelumnya mereka sudah memahmi dan memiliki bekal dalam hal pembelajaran bahasa arab dibandingkan mahasiswa lulusan SMA. Namun setelah penulis melakukan observasi didalam kelas dan melakukan wawancara singkat serta pemberian kuisisioner didapatkan data bahwa sebagian besar dari mereka merupakan lulusan dari sekolam menengah atas negeri yang notabenenya belum pernah mempelajari bahasa arab. Akan tetapi mereka mengungkapkan didalam

wawancara dan angket bahwa mereka sangat antusias dalam belajar mahaarah qiraah atau qiraatul kutub dengan amotivasi dari sebagian mereka adalah rasa ingin tau mereka. dan sebaliknya mahasiswa yang lulusan pondok dan sudah pernah mempelajari bahasa arab memiliki motivasi tidak lebih bagus dari mahasiswa lulusan SMA Negeri dan sebagian mreka beralasan sudah pernah mendapatkan pelajara qiraah dan tidak menemukan kesusahan dalam belajar maharah qiraah (qiraatul kutub). Maka dari itu timbullah masalah yaitu kesenjangan antara yang harusnya terjadi dengan telah terjadi seperti yang dialami oleh penulis, dan berangkat dari itu penulis mencoba untuk mengkaji apa penyebab atau faktor yang lebih mendalam dari kesenjangan tersebut dengan menngunakan data yang valid melalui sebuah penelitian yang berjudul *"Studi komparasi antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan lulusan SMA dalam motivasibelajar bahasa arab pada mahasiswa pba umy tahun ajaran 2017/2018.*

2. Metode

Metode Penelitian

Metode mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu³. Untuk mengumpulkan data diperlukan dalam penelitian digunakan metode penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Dari jenis penelitian tersebut bertujuan untuk melukiskan, memaparkan dan melaporkan tingkat motivasi siswa dan hubungan motivasi siswa terhadap latar

belakang pendidikan dan cara belajar siswa.

1) Instrumen Penelitian

Bisa dilihat dari cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

2) Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a) Dosen pengampu pelajaran Qiroa'ah PBA UMY
- b) Ka Prodi atau Sekretaris Prod PBA UMY
- c) Peserta didik angkatan 2017 PBA UMY
- d) Dokumentasi PBA UMY : dokumentasi ini akan menjadi sumber data yang akan melengkapi sejarah berdirinya PBA UMY, keadaan PBA UMY masa kini secara umum, keadaan para dosen, staff, struktur organisasi dan jumlah lulusan setiap angkatan.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal. 96.

3) Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a) Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan apabila peneliti ingin mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pre test yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai kemudian post test dilaksanakan setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Test tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa arab siswa.

b) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran atau objek penelitian, dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

obyek penelitian⁴. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran keterampilan membaca yang berlangsung dikelas PBA UMY angkatan 2017, dengan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar keterampilan membaca. Dengan adanya observasi peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan memperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan kegiatan observasi, peneliti bisa mengamati secara langsung tentang pola kerja dan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di PBA UMY, dan lebih khusus lagi pembelajaran keterampilan menulis.

c) Wawancara

Interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁵ Wawancara juga memiliki pengertian proses interview dengan seseorang yang dirasa mengetahui tentang apa yang kita butuhkan, menurut

⁴ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm. 129

⁵ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm. 129.

Esterberg dan Saugiyono mengatakan bahwa wawancara terdapat tiga macam, yaitu, pertama wawancara terstruktur, dimana peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Kedua, wawancara semi struktur dimana pihak yang diajak wawancara dimintai ide dan pendapatnya, ketiga wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk penumpukan datanya⁶). Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari mahasiswa – mahasiswi kelas angkatan 2017 PBA UMY tentang motivasi mereka dalam belajar bahasa arab, serta wawancara ini ditunjukkan kepada Kaprodi PBA UMY, dosen pengampu mata kuliah keterampilan membaca.

a) Metode Kuisioner Angket)

Angket ini diberikan kepada mahasiswa sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku mengenai motivasi belajar keterampilan membaca, dalam penulisan angket peneliti menggunakan skala sikap. Skala sikap adalah kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan⁷. Dalam penulisan skala sikap, penulis menggunakan *tiga* struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen, *pertama* komponen kognitif, yang berisi kepercayaan, persepsi siswa dalam belajar bahasa arab khususnya keterampilan membaca, dan pandangannya mengenai pelajaran keterampilan membaca itu sendiri. *Kedua* komponen afektif, berisi tentang perasaan siswa atau emosional siswa dalam belajar keterampilan membaca, *ketiga* komponen konatif, berisi tentang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2012), hal.233.

⁷ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Edisi 11, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset) hlm, 105

pernyataan perilaku atau kecenderungan perilaku mahasiswa dalam belajar keterampilan membaca

Untuk skor tertinggi tiap item dinilai 5 (lima) sedangkan skor terendah dengan nilai 1 (satu). Respon siswa terhadap stimulus (pertanyaan-pertanyaan stimulus yang berupa jawaban-jawaban setuju atau tidak setuju. Inilah yang menjadi indikator sikap siswa dalam belajar bahasa arab khususnya pelajaran keterampilan menulis. Dan selain itu penulis juga menggunakan skala likert, adapun definisi **Skala Likert** adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pribadi siswa, khususnya

motivasi dalam belajar keterampilan membaca di kelas PBA UMY angkatan 2018.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan sebagai pengumpulan data terutama mengenai data sejarah berdirinya PBA UMY. Keadaan seluruh perangkat struktur staff, pegawai, struktur organisasi dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

4) Prosedur Pengumpulan Data

a) Populasi penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum atau keseluruhan subyek penelitian⁸. Dari pengertian di atas peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PBA UMY.

⁸ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm.14.

b) Sampel Peneliti

Penarikan atau pembuatan sample dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian menjadi sebagai suatu yang berlaku dan bermanfaat bagi populasi. Arikunto mengatakan bahwa sample adalah sebagian atau wakil yang diteliti, selanjutnya menurut sugiyono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Peneliti menggunakan *cluster sampling* (area sampling) teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sample bila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Peneliti memutuskan sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa lulusan pondok pesantren dan lulusan SMA pada peserta didik PBA UMY 2018/2019

c) Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling.

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi simpel random sampling, sistematis sampling, proportioate stratified random sampling, disproporionate stratified random sampling, dan cluster sampling.

Simple random sampling

Teknik adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

2. Non Probabilty Sampel

Non Probability artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam Non Probability ini antara lain : Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Insidental, Sampling Purposive, Sampling Jenuh, dan Snowball Sampling.

Sampling Kuota,

Adalah teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu

sampai jumlah kuota (jatah) yang diinginkan.

Misalnya akan dilakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Jumlah Sekolah adalah 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.

Peneliti memutuskan sample dalam penelitian ini ini adalah mahasiswa lulusan pondok pesantren dan lulusan SMA pada peserta didik PBA UMY 2018/2019 yang berjumlah 38, dengan rincian 19 merupakan lulusan dari pondok pesantren dan 19 merupakan lulusan dari SMA

d) Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menggunakan analisa detuktif dan induktif. Detuktif adalah cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dan hal-hal yang bersifat umum menuju kepada yang bersifat khusus⁹.

Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari data-data khusus peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Dan pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif

2. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Peneliti menggunakan rumus perhitungan angket skala likert sebagai berikut:

$T \times P_n$

T= Total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor likert

Rumus index 111:

Total skor/ $Y \times$

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden

X = Skor terendah likert x jumlah responden

⁹ Sutrisno Hadi, *metodologi research*, Penerbit Andi, Yogyakarta: 2000. Hlm.42.

Adapun untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar keterampilan membaca antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA menggunakan uji-t sampel berpasangan dan perbandingan dan dalam penyelesaiannya peneliti menggunakan bantuan software spss 21.32bit.

a) Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Adapun hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“terdapat perbedaan motivasi belajar keterampilan menulis antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA pada mahasiswa PBA UMY angkatan 2018”

b) Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek,

individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

a. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA

b. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dinamakan bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL TINGKAT MOTIVASI ANTAR MAHASISWA LULUSAN PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI

Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA negeri dalam belajar maharah qiraah

HASIL SKALA LIKERT LULUSAN SMA/SMK		
NO PERNYATAAN	SKOR	KETERANGAN
1	71%	TINGGI
2	84%	SANGAT TINGGI
3	77%	TINGGI
4	96%	SANGAT TINGGI
5	90%	SANGAT TINGGI
6	78%	TINGGI
7	88%	SANGAT TINGGI
8	91%	SANGAT TINGGI
9	86%	SANGAT TINGGI
10	93%	SANGAT TINGGI
11	91%	SANGAT TINGGI
12	82%	SANGAT TINGGI
13	87%	SANGAT TINGGI
14	96%	SANGAT TINGGI
15	92%	SANGAT TINGGI
16	90%	SANGAT TINGGI
17	89%	SANGAT TINGGI
18	85%	SANGAT TINGGI
19	85%	SANGAT TINGGI
20	85%	SANGAT TINGGI
21	86%	SANGAT TINGGI
22	90%	SANGAT TINGGI
23	82%	SANGAT TINGGI
24	93%	SANGAT TINGGI
25	85%	SANGAT TINGGI
26	92%	SANGAT TINGGI
27	90%	SANGAT TINGGI
28	77%	TINGGI
29	77%	TINGGI
30	96%	SANGAT TINGGI

HASIL SKALA LIKERT LULUSAN PONDOK		
NO PERNYATAAN	SKOR	KETERANGAN
1	54%	RENDAH
2	66%	TINGGI
3	64%	TINGGI
4	89%	SANGAT TINGGI
5	87%	SANGAT TINGGI
6	76%	TINGGI
7	53%	RENDAH
8	81%	SANGAT TINGGI
9	67%	TINGGI
10	83%	SANGAT TINGGI
11	64%	TINGGI
12	66%	TINGGI
13	75%	TINGGI
14	86%	SANGAT TINGGI
15	73%	TINGGI
16	83%	SANGAT TINGGI
17	72%	TINGGI
18	72%	TINGGI
19	77%	TINGGI
20	84%	SANGAT TINGGI
21	78%	TINGGI
22	71%	TINGGI
23	78%	TINGGI
24	61%	TINGGI
25	80%	SANGAT TINGGI
26	78%	TINGGI
27	50%	RENDAH
28	81%	SANGAT TINGGI
29	57%	RENDAH
30	71%	TINGGI

Dari hasil angket yang telah diolah dengan SPSS 15 dapat digambarkan bahwa perbedaan motivasi antara

mahasiswa lulusan pondok sdan SMA sbb:

- ✓ Dari butir pernyataan nomor 1 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi **tinggi** sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi **rendah**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 2 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi **sangat tinggi** sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi **tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 3 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu **tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 4 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu **sangat tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 5 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu **sangat tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 6 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu **tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 7 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi **sangat tinggi** sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi **rendah**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 8 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu **sangat tinggi**
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 9 pada angket yang berisi tentang

- motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 10 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu *sangat tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 11 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 12 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Untuk pernyataan nomor 13 tidak bisa digunakan dalam pengambilan data karena setelah di uji validitas dinyatakan **tidak valid**
 - ✓ Untuk pernyataan nomor 14 tidak bisa digunakan dalam pengambilan data karena setelah di uji validitas dinyatakan **tidak valid**
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 15 pada angket yang berisi tentang motivasi instrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Untuk pernyataan nomor 16 tidak bisa digunakan dalam pengambilan data karena setelah di uji validitas dinyatakan **tidak valid**
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 17 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 18 pada angket yang berisi tentang

- motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 19 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 20 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu *sangat tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 21 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Untuk pernyataan nomor 22 tidak bisa digunakan dalam pengambilan data karena setelah di uji validitas dinyatakan **tidak valid**
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 23 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 24 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 25 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu *sangat tinggi*
 - ✓ Dari butir pernyataan nomor 26 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi

sangat tinggi sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *tinggi*

- ✓ Dari butir pernyataan nomor 27 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA bermotivasi *sangat tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *rendah*
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 28 pada angket yang berisi tentang motivasi intrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa lulusan SMA dan lulusan pondok pesantren bermotivasi sama yaitu *sangat tinggi*
- ✓ Dari butir pernyataan nomor 29 pada angket yang berisi tentang motivasi ekstrinsik maka dihasilkan bahwa mahasiswa

lulusan SMA bermotivasi *tinggi* sedangkan mahasiswa lulusan pondok pesantren bermotivasi *rendah*

- ✓ Untuk pernyataan nomor 30 tidak bisa digunakan dalam pengambilan data karena setelah di uji validitas dinyatakan **tidak valid**

Tingkat motivasi belajar mahasiswa qiraah mahasiswa lulusan SMA Negeri pada mahasiswa PBA UMY angkatan 2018/2019 dari persentasenya adalah “ bermotivasi sangat tinggi dan beberapa bermotivasi tinggi, dengan presentase **83,75%**, sedangkan tingkat motivasi mahasiswa lulusan pondok pesantren adalah bermotivasi tinggi dan beberapa bermotivasi rendah, dengan presentase **70,06%**.

B. HASIL PERBEDAAN KOMPETENSI BELAJAR KETERAMPILAN MEMBACA ANTARA MAHASISWA LULUSAN PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI

Tabel perubahan kompetensi setelah pretest dan posttest

No	Responden	rata-rata pretest	rata-rata posttest	keterangan
1	Mahasiswa lulusan SMA	8.7632	9.7789	Mengalami peningkatan
2	Mahasiswa lulusan pondok	9.2737	9.7684	Mengalami peningkatan

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kompetensi mahasiswa lulusan SMA dan pondok maka menggunakan rumus *sig (2 tailed)* dengan ketentuan Jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05.

Dan setelah menggunakan rumus rata-rata signifikan didapatkan hasil **956**, yaitu nilai Sig. (2-tailed) >0,05.dengan demikian tidak didapatkan perbedaan kompetensi membaca yang signifikan antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan lulusan SMA.

C. HASIL FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI ANTARA MAHASISWA LULUSAN PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar keterampilan membaca pada mahasiswa lulusan SMA Negeri dan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal (faktor yang timbul dari diri sendiri) <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Akademik 2. Kesuksesan diri 3. Mendapatkan ilmu 4. Rasa ingin tahu yang lebih 5. Agar bisa bahasa arab 6. Bisa mengerjakan ujian | <ol style="list-style-type: none"> 2. Faktor Eksternal (faktor yang timbul dari luar diri sendiri) <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dari keluarga/orang tua 2. Pengajar/dosen yang menyenangkan 3. Lingkungan kelas yang kondusif |
|---|--|

4. Metode pembelajaran yang mudah
5. Latar belakang sekolah

6. Teman/sahabat

4. PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis data menggunakan spss dengan data statistik mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa lulusan pondok pesantren dan SMA dan perbedaan kompetensi belajar mahasiswa dalam keterampilan membaca, serta faktor yang mempengaruhi motivasi mereka, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat motivasi belajar maharah qiraah mahasiswa lululsan SMA Negeri pada mahasiswa PBA UMY angkatan 2018/2019 dari presentaseny adalah bermotivasi sangat tinggi dan beberapa bermotivasi tinggi, dengan presentase **83, 75%**, sedangkan tingkat motivasi mahasiswa lulusan pondok pesantren adalah bermotivasi tinggi dan beberapa

bermotivasi rendah, dengan presentase **70,06%**.

2. perubahan nilai setelah pretest dan posttest adalah mahasiswa lulusan SMA mendapatkan rata-rata pretest **8.7632**, dan rata-rata posttest **9.7789** berarti **mengalami kenaikan.**

mahasiswa lulusan Pondok Pesantren mendapatkan rata-rata pretest **9.2737**, dan rata-rata posttest **9.7684** berarti **mengalami kenaikan**

Dan setelah menggunakan rumus rata-rata signifikan didapatkan hasil **956**, yaitu nilai Sig. (2-tailed) $>0,05$. dengan demikian tidak didapatkan perbedaan kompetensi membaca yang signifikan antara mahasiswa lulusan pondok pesantren dan lulusan SMA.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar keterampilan membaca pada mahasiswa lulusan SMA Negeri dan pondok pesantren adalah sebagai berikut :
 1. Faktor Internal (faktor yang timbul dari diri sendiri)
 1. Nilai Akademik
 2. Kesuksesan diri
 3. Mendapatkan ilmu
 4. Rasa ingin tahu yang lebih
 5. Agar bisa bahasa arab
 6. Bisa mengerjakan ujian
2. Faktor Eksternal (faktor yang timbul dari luar diri sendiri)
 1. Motivasi dari keluarga/orang tua
 2. Pengajar/dosen yang menyenangkan
 3. Lingkungan kelas yang kondusif
 4. Metode pembelajaran yang mudah
 5. Latar belakang sekolah
 6. Teman/sahabat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diambil beberapa hal yang selayaknya dilaksanakan oleh para pendidik dan orang tua atau wali murid.

1. Untuk para pendidik

Peranan pendidik itu amat besar serta memiliki makna yang sangat urgent. Keberhasilan pendidik dalam membangkitkan motivasi anak didik merupakan langkah utama dalam menuju

kesuksesan studi anak didik, dengan demikian pebdidik harus memberikan ransangan-ransangan kepada anak didiknya, seperti:

- a. Tujuan pembelajaran yang diterima oleh siswa
- b. Motivasi dalam belajar seperti memberi angka, hadiah, kompetisi, kerjasama, suasana menyenangkan

- c. Menemukan minat mahasiswa dalam motivasi belajar
2. Untuk orang tua/wali
- a. Orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak
 - b. Peserta didik tidak terlalu dibebani oleh tugas tugas
- yang justru menimbulkan keletihan jasmani atau hilangnya motivasi belajar
- c. Orang tua harus memperhatikan anaknya walaupun anaknya merantau, baik dengan cara memberikan motivasi lewat telepon dll